

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

Muhamad Amien
142090311

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2011

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MUHAMAD AMIEN

142090311

Yogyakarta, Maret 2012

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Lita Yulita Fitriyani, SE., M.Si.)

(Ichsan Setiyo Budi, SE., M.Si., Akt)

HALAMAN BERITA ACARA

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

MUHAMAD AMIEN

142090311

**Telah Dipresentasikan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2012 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**

Dosen Pembimbing I

(Lita Yulita Fitriyani, SE, M. Si.)

Dosen Pembimbing II

(Ichsan Setiyo Budi, SE, M.Si., Akt)

Dosen Penguji I

(Retno Yulianti, SE. M. Si)

Dosen Penguji II

(Windyastuti, SE, M. Si.Akt)

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALLAH SWT

Ya Allah...Terima kasih atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Mu kepada hamba-Mu selama ini...segala Puji hanya Milik-Mu.

KELUARGA KU

Bapak, Ibu, kakak dan adik ku...Terima kasih atas limpahan kasih sayang yang diberikan selama ini. Bapak, ibu nasehat dan ajaranmu akan selalu menjadi pedoman bagi ku dalam menjalani hidup kedepan.

MAYA PERWITASARI

Terima kasih atas hadirmu dalam hidupku...kau adalah kebahagiaanku.
Semoga apa yang kita impikan menjadi kenyataan dan selalu diRhidoi Allah SWT. Amin.

MAS HERY SASONGKO

Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan selama aku menempuh pendidikan di jogja.

TEMAN-TEMAN KU

Thank buat semuanya..akan menjadi kenangan terindah bagi ku saat kita bersama selama 4 tahun.

Sukses buat semuanya....

Semua yang membantuku dalam mengerjakan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Surat Al Mujadalah (11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Surat Al Insyirah (6-7)

Maju terus jangan mudah putus asa, sesungguhnya suatu Kegagalan Merupakan Keberhasilan yang Tertunda.

Selalu bersyukur, bersyukur dan terus bersyukur atas nikmat yang telah diperoleh.

Gunakan segala kelebihanmu untuk menutupi kekuranganmu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Ridho-Nya kepadaku, serta diberikan kemudahan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini. Berikanlah petunjuk jalan-Mu dan jangan putuskan Rahmat-Mu dari hamba-Mu ini ya Allah. Amin
2. Ibu Koesharyanti. SE.,M.Si.,Akt. Selaku ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Lita Yulita Fitriyani S.E., M. Si., dan Bapak Ichsan Setiyo Budi S.E., M. Si., Akt., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan waktunya semoga apa yang ibu dan bapak ajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

4. Ibu Retno Yulianti, SE. M. Si Dan Ibu Windyastuti, SE., M. Si., Akt. Selaku dosen penguji.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen yang pernah mengajar secara langsung, terima kasih atas ilmu yang diberikan semoga dapat bermanfaat bagi semua.
6. Bapak dan Ibu, orangtuaku tercinta. Terima kasih atas curahan cinta dan kasih sayang yang senantiasa diberikan tiada hentinya, doa, perhatian, dan semangat yang tercurah hingga tersusunnya skripsi ini dengan sempurna.
7. “Atfufi, Gojiro, Tomong, Ah me, Supri” The Masiman’s family member terimakasih atas doa dan dukungannya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta kemudahan dan kelancaran urusan kita semua. Amin
8. The busser and Bisser family, beca, aceng, mansur, pajar, momo, gampang, pakujang pakupayung, alkajid, mertun, djumali, djumadi, darkaji, rebai, wiwin, and Roberto, terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Teman kost Dorman Kameroon, Pondok Innabak a.k. Suzuran Boy’s semangat dan selalu berjuang tetap dominasi pogung.
10. Teman-teman kampus yang seperjuangan Aji “bass”, Laut ayoo hury up, STM Team Reza, Agus dan Yogi. Perjuangan kita masih panjang ayo....
11. Mas Hery. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang selalu diberikan selama penulisan skripsi ini, membuatku untuk selalu mensyukuri semua yang telah didapat, dan juga terima kasih atas semua doa yang selalu diberikan kepadaku.
12. Sumito, penyemangat kecil yang nakal terimakasih atas kehadiranmu yang tiba-tiba muncul di depan pintu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN BERITA ACARA

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	13
2.1. Karakteristik Perusahaan Perbankan	13
2.2. Corporate Governance	14

2.2.1. Pengertian, Konsep, dan Tujuan Corporate Governance	14
2.2.2. Prinsip Dasar Dalam Corporate Governance	17
2.2.3. Manfaat Penerapan Corporate Governance	21
2.3. Dewan Komisaris Independen	21
2.3.1. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen	22
2.3.2. Keanggotaan Komisaris Independen	23
2.4. Komite Audit	25
2.4.1 Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit	25
2.4.2. Manfaat dan Tujuan Pembentukan Komite Audit	27
2.5. Kepemilikan Manajerial	28
2.6. Kepemilikan Institusional	29
2.7. Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.7.1. Konsep Umum Perusahaan	31
2.7.2. Laba Sebagai Pengukuran Kinerja	32
2.8. Pengaruh Corporate Governanace Terhadap Kinerja Perusahaan.....	34
2.9. Review Penelitian Terdahulu	38
2.10. Kerangka Konseptual	42
2.10.Perumusan Hipotesis	43

BAB III. METODE PENELITIAN	44
3.1. Populasi dan Sampel	44
3.2. Metode Pengambilan Sampel	44
3.3. Jenis Data	45
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	45
3.5. Uji Kualitas Data	47
3.6. Uji Hipotesis dan Analisis Data	50
3.6.1.1. Uji F	51
3.6.1.2. Uji T	52
 BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 53
4.1. Analisis Data	53
4.2. Analisis Deskriptif	56
4.3. Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1. Uji Normalitas	59
4.3.2. Uji Multikolinearitas	60
4.3.3. Uji Autokorelasi	62
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	63
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.4.1. Pengujian Hipotesis Serentak	65

4.4.2. Pengujian Hipotesis Parsial dan	
Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Keterbatasan	73
5.3. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Perbankan	55
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	57
Tabel 4.4 Uji Normalitas	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Multikolinearitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson	62
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas	63

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh Muhamad Amien

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan Untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen, sehingga tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi para *stakeholders*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai 2010. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Cash Flow Return on Asset*.

Kata kunci : kinerja keuangan dan *corporate governance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual Financial Accounting Standards Board (FASB) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2005). Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada

pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett et al., 2006).

Menurut Berghe dan Ridder (1999) dalam penelitian sebelumnya, menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily dkk. (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati dkk (2006). Demikian juga dengan Young (2003) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) dalam Darmawati (2005) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Menurut Kakabadse dkk, (2001) dalam Darmawati, (2006) perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) perspektif teoritis yang diterapkan 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang menurun, Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuti dan Machfudz, (2005). Namun Faisal (2007)

menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan (*agency costs*) adalah negative, kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan (Yermack 1996, Eisenberg, Sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993). Beberapa peneliti lain menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, makin sedikit dewan komisaris maka tindak kecurangan makin banyak karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001) dan Xie, Davidson, dan Dadalt (2006).

Berkaitan dengan ukuran dewan direksi, beberapa peneliti menemukan hasil yang berbeda. Dalton et al. (1999) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Sedangkan Eisenberg et al. (1998) menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai dampak dari independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan ternyata masih beragam. Ada penelitian yang menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Yermack, 1996; Daily & Dalton, 1993), bukan merupakan faktor dari kinerja perusahaan (Kesner & Johnson, 1990), dan berhubungan negatif dengan kinerja (Baysinger, Kosnik & Turk, 1991; Goodstein & Boeker, 1991).

Hubungan antara struktur modal dengan kualitas *corporate governance* suatu perusahaan terdapat dua alternatif penjelasan. Black dkk. (2003) dan Gillan dkk. (2003) berhasil menemukan

adanya hubungan negatif antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*. Durnev dan Kim (2003) justru berhasil menemukan adanya hubungan positif antara pemilihan perusahaan akan praktik *governance* dan pengungkapan berhubungan secara positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. Penelitian Baruci dan Falini (2004) tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*.

Adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada bank di Indonesia. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Cornett *et al.* (2006) di Amerika Serikat, dengan objek penelitian pada industri perbankan di Indonesia. Konsep Indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari; ukuran dewan komisaris, dewan komisaris, ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage*.

Penelitian ini bertujuan menguji variabel *corporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia (menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh IICG). Untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan Cash Flow Return on Asset diperlukan suatu mekanisme. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di

sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Menurut Deni, Khomsyah, dan Rika (2004) *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan tehnik monitoring kinerja.

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* (FCGI, 2003). Adapun yang menjadi tugas dewan komisaris antara lain untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (manajemen). Aktifnya peranan dewan komisaris dalam praktek sangat tergantung pada lingkungan yang diciptakan perusahaan. Lingkungan usaha yang begitu kompleks menuntut dewan komisaris harus membagikan tugas mereka kepada komite-komite agar dapat bekerja secara efektif.

Salah satu komite yang berhubungan dekat dengan proses akuntansi adalah komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Bradbury et. al.(2004) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Anderson et. al. (2003) juga berpendapat proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan

kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan tercapai dengan meminimumkan berbagai konflik kepentingan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Antara lain; menurut Jensen dan Meckling (1976) dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen yaitu sebagai pemilik saham perusahaan. Juga dengan kepemilikan saham oleh investor institusional. Menurut Moh'd et. al. (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Penelitian mengenai efektivitas *corporate governance* dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Milton (2000) dalam Deni, Khomsyah, dan Rika (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Mahfoedz (2006) menguji mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika (2004) menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Sulistyanto dan Nugraheni (2002) dalam Sri dan Menik (2003) menguji penerapan prinsip *corporate governance* dan menekan manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang listing di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan manipulasi laporan

keuangan sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan belum berhasilnya penerapan *corporate governance* di Indonesia. Midiastuty dan Machfoedz (2003), Veronica dan Bachtiar (2004), Wedari (2004), Sugiarta (2004), dan Wilopo (2004), Boediono (2005), Veronica dan Utama (2005), Janta (2008). Akan tetapi penelitian-penelitian ini mencakup perusahaan yang listing di BEI kecuali perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektivitas *corporate governance* di perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah ” **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI** ”

1.1.1. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari: kepemilikan institusional, , ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menguji mengenai pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit), terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *Cash flow return on assets* (CFROA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Investor atau para pemakai laporan keuangan
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memahami mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
 - b. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terhadap perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan terutama dalam perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan juga diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal.

1.1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini dibagi atas lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai *corporate governance*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan data-data untuk menguji hipotesis penelitian, analisis atas data, dan pembahasan hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Karakteristik Perusahaan Perbankan

Menurut PSAK No.31, Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Berdasar UU RI. No. 10 th 1998 tanggal 10 november 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Bank Indonesia

menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Selain itu, usaha perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manipulasi laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manipulasi laba agar kinerja keuangan dapat terus meningkat sehingga kepercayaan investor dan para nasabah tidak berkurang terhadap kinerja perusahaan.

2.2. Corporate Governance

2.2.1. Pengertian, konsep dan Tujuan *Corporate Governance*

Menurut Zingales (1997) dalam Tri gunarsih (2006) *Corporate Governance* merupakan pengelolaan (*corporate*) dari bentuk organisasi tertentu, yaitu perusahaan (*corporation*). Menurut *World Bank*, *corporate governance* adalah suatu standar organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta tanggungjawabnya kepada investor (pemilik saham dan kreditur). Dalam literatur akademis, *corporate governance* biasanya dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang muncul dari pemisahan antara kepemilikan dan kontrol.

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua stakeholders yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi kinerja perusahaan,

kepemilikan dan stakeholders (YPPMI & SC dalam Sri dan Haris, 2003). Sedangkan *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sesuatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Sistem tersebut juga membantu menciptakan lingkungan yang berkesinambungan (*going concern*). Dey Report (1994) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) mengatakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menguntungkan para pemegang saham. Shieifer dan Vishny (1997) mengatakan sistem dari *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau capital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Diharapkan dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*, termasuk yang terdapat didalamnya adalah *stakeholder, lenders, employees, executives, government,*

customers, stakeholders yang lainnya. Naim (2000) mengatakan ada dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini, adalah:

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya.
2. Kewajiban perusahaan untuk melakukan penggunaan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan kualitas laba.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa corporate governance pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* dimaksud untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Tujuan utama dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kusmini, 2006). Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer and Vishny (1997) yang menyatakan *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme yang meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan. Menurut Iskandar (1999) *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peratruran yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh return.

2.2.1. Prinsip Dasar dalam *Corporate Governance*

Menurut Linan (2000) yang sependapat dengan *Organization For Economic Co-operation dan Development* (OECD) mengenai prinsip dasar dalam *corporate governance* yang mana prinsip-prinsip tersebut terkait langsung dengan permasalahan yang dihadapi dunia usaha pada umumnya yakni masalah korupsi dan ketidakjujuran (*corruption a.d bribery*), tanggungjawab sosial dan etika korporasi (*corporate social responsibility and ethics*), tata kelola sektor publik (*public sector governance*), dan reformasi hukum (*regulatory reform*). Empat prinsip dasar dalam *corporate governance* yaitu:

1. Fairness (keadilan).

Menjamin hak-hak para pemegang saham termasuk saham minoritas dan para pemegang saham asing, menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor, serta perlakuan yang sama bagi pemegang saham.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas; membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk yang dalam, *self dealing*, menetapkan peran dan tanggungjawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite konflik termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apapun, mengedepankan *Equal Jon Opportunity* (I Nyoman, dkk, 2003 : 50).

2. Transparancy (transparasi).

Menyajikan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan, pengungkapan informasi yang bersifat penting dan penyebaran informasi yang telah diaudit dan diungkapkan sejalan dengan pembukuan yang berkualitas.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (*accounting system*) yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pungkapan yang berkualitas; mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi; mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua resiko signifikansi telah didentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas; mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka (I Nyoman, dkk., 2003 : 51)

3. Accontability (akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana diawasi dewan komisaris, serta adanya akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan resiko untuk mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategi.

4. Responsibility (pertanggungjawaban)

Memastikan dipatuhinya perangkat peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai gambaran untuk dapat dipatuhinya nilai-nilai sosial, para pihak yang berkepentingan harus mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka, dan dibukanya mekanisme pengembangan prestasi bagi keikutsertaan pihak yang berkepentingan .

Prinsip *corporate governance* yang pada akhirnya akan menciptakan dua hal yang penting dalam suatu perusahaan, antara lain adalah:

1. Para pihak pemegang saham akan dapat memperoleh suatu informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu.
2. Perusahaan akan melakukan pertanggungjawaban secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan kegiatan perusahaan (Artur, 2005).

2.2.3. Manfaat Penerapan Corporate Governance

Adapun manfaat dari penerapan *corporate governance*, antara lain adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.

2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan.

2.3. Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Pencatatan Nomor 1A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas Di Bursa yaitu dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Hal ini senada dengan Keputusan Direksi, (2000) yang menyatakan komisaris independen adalah komisaris yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

2.3.1. Tugas dan Tanggungjawab Komisaris Independen

Menurut FCGI (2003) tugas utama dari dewan komisaris adalah: **Pertama**, menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendali resiko, serta mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan. **Kedua**, menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi. **Ketiga**, memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi, dan

anggota dewan komisaris termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan. **Keempat**, memonitor dan mengawasi pelaksanaan *corporate governance*, dan mengadakan perubahan dimana perlu. **Kelima**, memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan.

Komisaris independen bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dapat terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antar manajemen dan komisaris independen.

2.3.2. Keanggotaan Komisaris Independen

Menurut Yulmianti (2006), ada beberapa persyaratan untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan, antara lain adalah:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur perusahaan yang bersangkutan.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat bersangkutan.
4. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal

Sedangkan kriteria komisaris independen diambil oleh FCGI dari kriteria otoritas bursa efek Australia tentang *Outside Directors*. Kriteria *Outside Directors* dalam *One Tier System* telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk komisaris independen dalam *position paper* FCGI kepada *National Committee on Corporate Governance* (NCCG) adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas atau seorang pejabat yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung kepada pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan (FCGI) dalam Wulandari (2006).

2.4. Komite Audit

Menurut Keputusan Direksi BEI (2000). Dalam Sam'ani (2008) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan dihentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Sedangkan pengertian komite adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Sedangkan keanggotaan komite audit sesuai dengan peraturan BEI adalah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Seorang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit.

2.4.1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam menjalankan tugasnya dan wajib menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada seluruh anggota dewan komisaris tercatat secara berkala. Sesuai dengan peraturan BEI tugas komite audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya,

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

Adapun selain tugas dari komite audit yang telah diuraikan diatas, komite audit juga memiliki tanggungjawab, antara lain adalah:

1. Memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, dan rencana jangka panjang.
2. Memastikan perusahaan dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, dan melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
3. Mengawasi perusahaan termasuk didalamnya pemahaman tentang masalah yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian inhern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

2.4.2. Manfaat dan Tujuan Pembentukan Komite Audit

Manfaat komite audit yang dibentuk sebagai komite khusus dip perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris serta bermanfaat untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. ISICOM dalam Alijoyo dan Zaini (2004) mengatakan komite audit yang efektif akan membantu terciptanya keterbukaan serta laporan keuangan yang berkualitas, ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai.

Tujuan dari pembentukan komite audit adalah:

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).
2. Memastikan bahwa pengendalian internalnya memadai.
3. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya.
4. Merekomendasi seleksi auditor internal dan memberikan pengawasan menyeluruh.

2.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengendalian operasional perusahaan. Gideon (2005) menyatakan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda,

seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Menurut Shleifer dan Vishny (1986) kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Penelitian yang dilakukan oleh Warfield, Wild (1995) dalam Rosma (2007) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan *earning management*. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku oportunistik manajer sehingga akan mengurangi *earning management* dan meningkatkan kualitas laba serta konsekuensinya tentu terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan maka akan semakin mengurangi kecenderungan manajer melakukan *earning management*.

2.6. Kepemilikan Institusional

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Gideon, 2005).

Bushee (1998) mengatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan (Pratana dan Mahfoedz, 2003). Menurut Crutclley (1999) semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kuat control eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan deviden yang rendah. Dengan adanya control yang ketat akan menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan resiko kebangkrutan.

2.7. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), kinerja dapat diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Jadi yang dimaksud dengan kinerja keuangan dalam uraian diatas adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Sedangkan kinerja dalam bahasa Inggris "*performance*" merupakan kata benda "*noun*" mengandung arti "*think done*" (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Unsur-

unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengeluaran kerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan, yang disebut dengan laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba), seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja.

Menurut Halfert (1999), kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

2.7.1. Konsep Umum Perusahaan

Secara umum konsep penilaian (*valuation*) dalam keuangan didasarkan pada sudut pandang tentang nilai suatu perusahaan, yaitu jumlah pendapatan mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh asset tersebut. Konsep yang diterima umum berdasarkan pada pendekatan pendapatan (*income approach*) yang mencoba mengkualifikasi seluruh pendapatan yang mungkin diterima perusahaan di masa yang akan datang dan menjumlahkannya menjadi sebuah nilai.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kita dapat mengetahui kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, posisi kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan,

likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi atau memperkirakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

2.7.2. Laba Sebagai Pengukuran Kinerja

Pada hakekatnya laba adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha (operasi yang dilakukan). Sebagai alat ukur kinerja perusahaan laba menunjukkan informasi tentang tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan operasi. Secara umum informasi laba bermanfaat untuk menilai keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen, serta untuk membuat taksiran jumlah laba dimasa yang akan datang. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004).

Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett et al., 2006).

Informasi laba (akuntansi) suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berupa perhitungan laba rugi. Elemen yang membentuk perhitungan laba rugi adalah:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dan konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Menurut Sugiri (1995), pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa atau penjualan barang.

2. Biaya

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan. Pada perusahaan jasa, biaya dikelompokkan pada satu kelompok biaya saja yaitu biaya operasi.

2.8. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Good Corporate Governance sebagai tata kelola perusahaan yang baik mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan perusahaan sebab prinsip *good corporate governance* adalah transparansi dan akuntabilitas yang sangat dibutuhkan perusahaan publik. *Good corporate governance* dapat berimbas pada kinerja perusahaan, sebab esensi dari *good corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Dampak penerapan *corporate governance* selain mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, juga meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai efektifitas *corporate governance* dalam melindungi investor di Indonesia, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Milton (2000) dalam Deny dan Rika (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang

berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian yang dilakukan oleh Damarwati, dkk (2004) dalam almilia dan sifa (2006) yang mengaitkan hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Hasil survey CBI Debitte dan Taouce (1996), Kakabadse (2001), Young (2003) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan menunjukkan tidak adanya hubungan antara keduanya. Di lain pihak hasil penelitian Bergle dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Dalam artian bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan wajib memiliki komisaris independen, yang jumlahnya proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Fungsi survey menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen. Penelitian Lorseh dan MacIver (1989) yang berbasis wawancara menemukan bahwa peranan pemberian saran (*advisory*) mendominasi aktivitas anggota dewan (Young et. Al., 2001). Dengan menekankan pada fungsi ini, Dalton dan Daily (1999) menyatakan bahwa peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh anggota dewan tersebut merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen dan perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agency. Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen, 1993 dalam Young et al., 2001). Dari kedua fungsi tersebut, terlihat bahwa fungsi dari keberadaan dewan

komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS (2005) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris didalam perusahaan cenderung hanya sebagai formalitas saja karena keefektifan fungsi dan tugas pengawasan dewan komisaris belum independen sehingga, keberadaan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bradbury et. al. (2004) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Menurut Anderson et al. (2003) proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, dalam artian bahwa keberadaan komite audit juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal et. al. (1982), Morck et.al. (1988), Warfield et.al. (1995), Gabrielsen et. al. (2002), dan Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2006) yang menyatakan kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan karena semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajer dan tujuan pemegang saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja

perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Belkhir (2005) menyimpulkan bahwa dengan kepemilikan institusional, pemegang saham mempunyai kemampuan untuk memainkan peranan dalam pengawasan manajemen, karena mereka mendapat kekuasaan melalui *voting right*. Adanya monitoring yang cukup tinggi membuat manajer mempunyai derajat *disretion* yang rendah dalam mengambil keputusan-keputusan untuk menguntungkan dirinya. Hal ini akan mengurangi konflik keagenan dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kinerja perusahaan kepada para pemegang saham, dengan demikian penerapan *corporate governance* di percaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dey Report (1994) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Menurut Cornett et al, (2006) *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham.

2.9. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan memberikan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian yang khususnya berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Janta Pernanda dengan judul Pengaruh Penerapan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan yang diambil secara purposive sampling yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap CFROA.

2. Penelitian oleh Eka Hardika Sari dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* yang terdiri dari indikator: ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Dan jumlah bank yang akan dijadikan sampel dari tahun 2006-2008 sebanyak 66 yang berasal dari 22 nama perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA).

3. Nurainun Bangun dan Vincent dengan judul Analisis Hubungan kinerja GCG dengan manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan yang diambil secara purposive

sampling yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CFROA
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CFROA
3. Manajemen Laba memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan CFROA.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

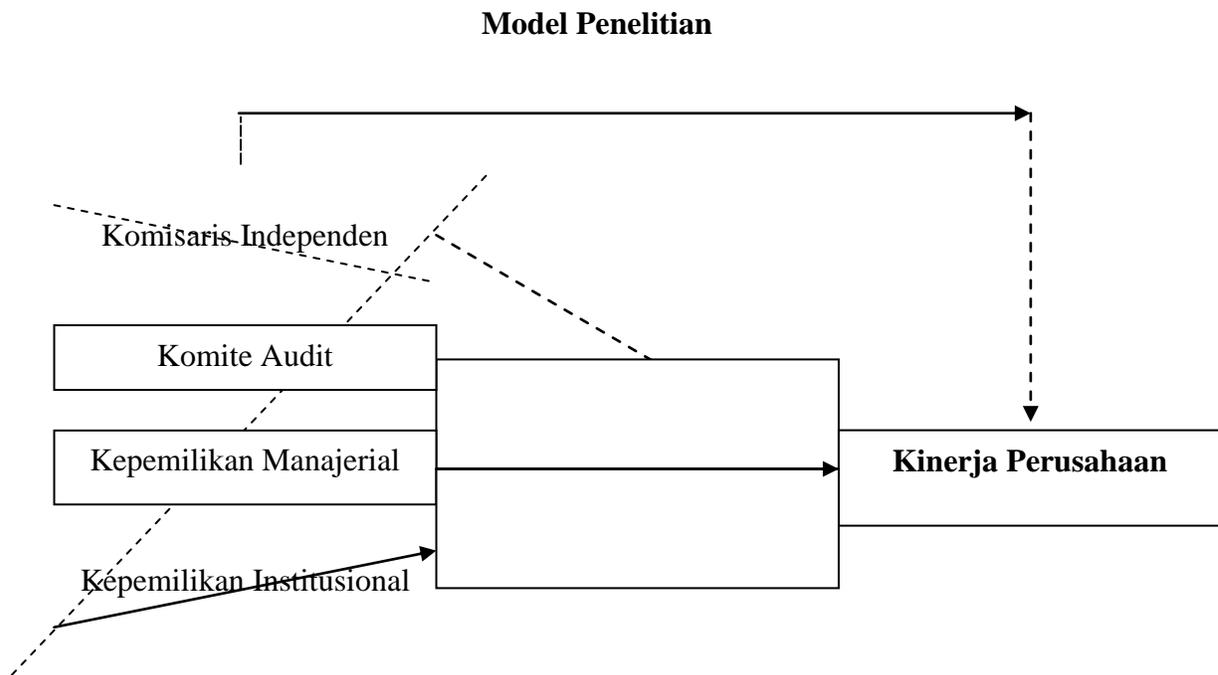
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel-Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Janta Pernanda. 2008.	Pengaruh Penerapan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Kepemilikan institusional</p> <p>2. Kepemilikan manajerial</p> <p>3. Dewan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>CFROA</p>	Menunjukkan bahwa variabel <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap CFROA

.2	Eka Hardika Sari 2009	PENGARUH PENERAPAN <i>CORPORATE</i> <i>GOVERNANCE</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2006-2008	Variabel independen: 1. Ukuran Dewan Direksi 2. Ukuran Dewan Komisaris 3. ukuran Perusahaan Variabel dependen: CFROA	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA.
3	Nurainun Bangun dan Vincent 2008	Analisis Hubungan kinerja GCG dengan manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: 1. Kepemilikan institusional 2. Kepemilikan manajerial 3. Ukuran Dewan direksi 4. Proporsi Dewan	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CFROA 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CFROA 3. Manajemen Laba memeberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja

		Yang Terdaftar di BEI	Komisaris Independen 5. manajemen laba Variabel dependen: CFROA	keuangan CFROA
--	--	-----------------------------	--	----------------

2.9. Kerangka Konseptual

Model Penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Keterangan :

- > : Secara individual
- > : Secara bersama-sama

Model penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *corporate governance* yang mekanismenya terdiri dari: (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional) terhadap Kinerja Keuangan yang dirumuskan dalam hipotesis.

2.10. Perumusan Hipotesis

Dari telaah literatur yang dijelaskan pada bagian di atas, penelitian ini akan mengambil simpulan sementara sebagai hipotesis sebagai arah penelitian ini, yaitu:

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_3 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_4 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2008-2010. Perusahaan sektor perbankan dipilih oleh penulis karena industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya, yaitu industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Perusahaan sektor perbankan merupakan suatu industri yang paling banyak berhubungan dengan pihak luar, sehingga suatu tata kelola yang baik dan kinerja pelaporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar dapat mempertahankan kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk periode 2008-2010 .
2. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi laporan keuangan auditan periode 2008-2010, baik data mengenai *corporate governance*

perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba serta data mengenai kinerja keuangan)

3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data (perusahaan) tetapi dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010. Alasan peneliti menggunakan periode ini karena pada periode ini perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI dinilai secara efektif telah menerapkan pembentukan komite audit dan dewan komisaris sesuai dengan ketetapannya pada tahun 2001. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 – 2010.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Terdapat dua variabel untuk masing-masing model dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari:

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. dalam Sam'ani (2008).

2. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit. dalam Sam'ani (2008).

3. Kepemilikan Institusional

Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

4. Kepemilikan Manajerial

Persentase saham manajerial ini diperoleh dari penjumlahan atas kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajemen oleh manajemen perusahaan dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan

diukur dengan menggunakan CFROA (*Cash Flow Return On Asset*) sebagai ukuran kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Cornett et al., 2006).

Dengan demikian, rumus yang digunakan untuk mengukur CFROA menggunakan rumus sebagai berikut (Cornett et al, 2006):

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total aktiva

3.5. Uji Kualitas Data

Agar model yang diajukan menunjukkan hubungan yang valid (BLUE) atau *Best Linier Unbiased Estimator*, model tersebut harus mamaruhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu dilakukan uji normalitas, multikolenearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$. Dan dengan menggunakan normal probability plot akan terlihat data yang menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi antar variabel independen sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga

Cara mendeteksi :

- a. Dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF diatas 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas
- b. Mempunyai angka Tolerance di atas 0,10

Jika terjadi multikolinearitas, bisa dilakukan langkah yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang saling berkorelasi dengan kuat.

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2008). Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara D_U dan $4D_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.



Keterangan :

d_1 : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

d_u : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a. Jika ada pola tertentu dalam scatterplot, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang terstruktur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis pengaruh

mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja (H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$CFROA = b_0 + b_1DK_{it} + b_2KA_{it} + b_3KM_{it} + b_4KI_{it} + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- b_0 = Konstanta
- b_1 - b_5 = Koefisien regresi
- DK_{it} = Dewan Komisaris Independen perusahaan i tahun t
- KA_{it} = Komite Audit perusahaan i tahun t
- KI_{it} = Kepemilikan institusional perusahaan i tahun t
- KM_{it} = Kepemilikan manjerial perusahaan i tahun t
- e_{it} = error

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesisi diterima:

Jika sig F < 0,05

Jika sig t < 0,05

3.6.1.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen (GCG) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikan F. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistic mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Wardani, 2008). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

3.6.1.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistic terhadap variabel dependen. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Dewan Komisaris, KomiteAudit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Dewan Komisaris, KomiteAudit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 27 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan ini berdasarkan data berupa laporan keuangan tahunan selama 3 periode, yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010. Data yang digunakan adalah keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai mekanisme dari *corporate governance*, data *Cash Flow return on Asset* untuk periode pelaporan 2008 sampai 2010. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 – 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menguji secara empiris apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang diproksikan dengan CFROA (*Cash Flow Return On Asset*). Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penggabungan data (*pooling data*) dari tahun 2008 sampai 2009, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi laporan keuangan auditan untuk periode 2008 – 2010, baik data mengenai keberadaan komite audit,

dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan data yang diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh sampel penelitian dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN		
	2008	2009	2010
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2008 – 2010	40	27	30
Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dan terbuka tahun 2008 – 2010	27	27	27
Perusahaan dengan data tidak atau tidak lengkap	10	0	3
Perusahaan yang memnuhi kriteria pemilihan sampel	27	27	27

Adapun 27 perusahaan perbankan yang peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2.

NO.	NAMA BANK	
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia
4	AGRO	Bank AgroniagaTbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
7	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	MCOR	Bank Windu kencana Internasional Tbk.
10	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
11	BEKS	Bank Executive Internasional Tbk.
12	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
14	BKSW	Bank Kesawan Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
18	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
20	BNGA	Bank Niaga Tbk.
21	NISP	Bank NISP Tbk.
22	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
24	BNLI	Bank Permata Tbk.
25	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
26	BSWD	Bank Swadesi Tbk.
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis deskriptif didasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang bertujuan untuk

menggambarkan data-data variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan signifikansi dalam pembuktian hipotesis penelitian melalui pengujian secara statistik dengan model Analisis Regresi Linier Berganda.

4.2. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent kinerja keuangan (CFRA) sedangkan variabel independent adalah *mekanisme Corporate Governance*, yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	81	0.00	100.00	.7654	.42637
KA	81	2.00	7.00	3.6543	1.16362
KM	81	0.00	65.10	4.0073	12.69654
KI	81	5.57	99.96	72.7310	21.58510
CFROA	81	-.0452	.1898	.037395	.0346009

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2011

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris (KDK) yang diukur dengan Dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang telah memiliki dewan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan BEI dan 0 bila sebaliknya. Dalam peraturan yang ditetapkan BEI menyatakan bahwa jumlah anggota komisaris independen sekurang-kurangnya adalah 30% dari total dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan di BEI telah menempatkan komisaris independen diatas 30% yaitu sebanyak 62 observasi sedangkan yang tidak sesuai peraturan BEI hanya sebanyak 19 observasi.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel komite audit (KA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,6543 dan standar deviasi sebesar 1,16. Hal ini berarti perusahaan perbankan di BEI telah membentuk komite audit dengan anggota 3 sampai 7 orang. Artinya sebagian besar perusahaan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan *Good Corporate Governance* yaitu minimal 3 orang komite audit dimana 1 ketua dan 2 lainnya adalah anggota.

Analisis Deskriptive pada variabel kepemilikan manajerial (KPM) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0073 dan standar deviasi sebesar 12,69. Hasil ini berarti jumlah saham yang dimiliki manajer pada perusahaan perbankan di BEI dalam persentase rata-rata 4,073%, dan sisanya dimiliki oleh kelompok institusi dan publik. Analisis Deskriptive pada variabel kepemilikan institusional (KI), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 72,73 artinya dari 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, rata-rata kepemilikan saham institusional adalah sebesar 72,73%. Hal ini berarti kepemilikan institusional menguasai seluruh kepemilikan saham dan hanya sebagian kecil saja dalam kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh publik dan manajerial. Sedangkan standar

deviasi sebesar 21,585 artinya ukuran penyebaran data untuk kepemilikan institusional adalah homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Untuk variabel Kinerja keuangan (CFROA) diperoleh rata-rata sebesar 0,037395 dan standar deviasi sebesar 0,0346009. Hal ini berarti rata-rata perusahaan perbankan di BEI memiliki kinerja keuangan yang bagus dengan kemampuan menghasilkan laba sebelum pajak dan depresiasi adalah sebesar 3,7%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Analisis ini digunakan uji *statistic Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan :

- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.4

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03116051
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada model regresi, yang ditunjukkan pada variabel residual, memiliki nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2 Tailed)*) sebesar 0,122. Dengan demikian nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model regresi dapat dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2005)

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DK	.979	1.021
	KA	.852	1.174
	KM	.482	2.075
	KI	.512	1.952

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut Ghazali (2001) kriteria pengujian tidak ada autokorelasi terjadi jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara nilai $D_u - 4 \cdot D_u$. Berdasarkan data observasi sebanyak 81 dengan k (jumlah variabel independen) 4, diperoleh nilai $D_L = 1,534$, $D_u = 1,743$; sehingga nilai $4 \cdot D_u = 2,257$. Hasil uji Durbin Watson dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan	Durbin Watson Test
Kurang dari 1,534	Terdapat autokorelasi	
1,534 sampai 1,743	Tanpa kesimpulan	
1,743 sampai 2,257	Tidak ada autokorelasi	2,068
2,257 sampai 2,466	Tanpa kesimpulan	
Lebih dari 2,466	Terdapat autokorelasi	

Sumber :

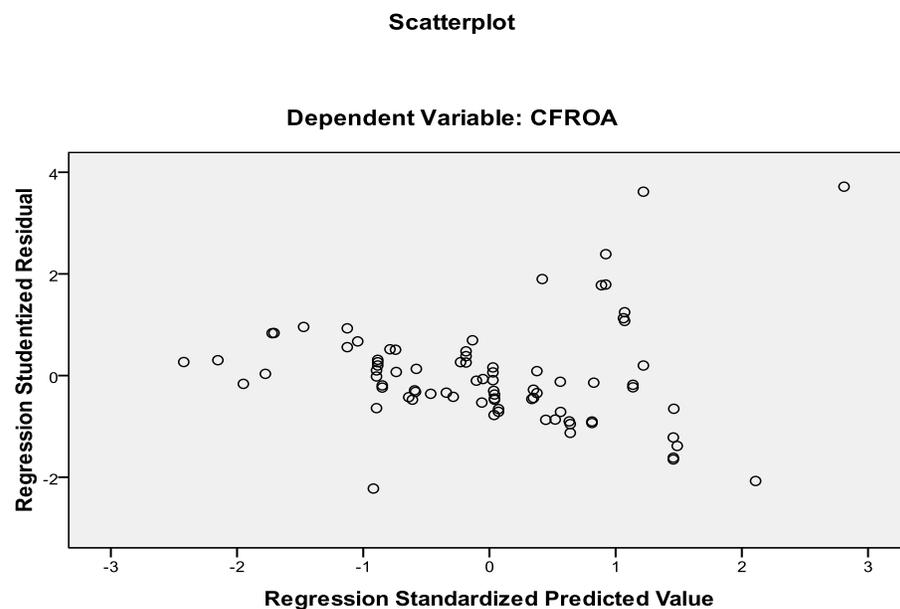
Ghozali
(2001)

Berdasarkan hasil

olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,068 yang berada diantara $D_u = 1,743$ sampai $4 \cdot D_u = 2,257$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Adapun metode yang akan dibahas disini yaitu menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, keberadaan

komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leberage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2008 - 2010. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi

Var. Independent	Koef. Regresi	t statistik	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.047	-1.889	0.063	
DK	0.019	2.301	0.024	Signifikan
KA	0.004	1.128	0.263	Tidak signifikan
KM	0.001	3.088	0.003	Signifikan
KI	0.001	3.018	0.003	Signifikan
Adj. R Square = 0.146				
F statistik = 4.427 p-value = 0.003				

Keterangan : * : Signifikan pada level 5%

Sumber : Data hasil regresi, 2011

4.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Serentak

Untuk menguji hipotesis secara serentak digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis

Ho diterima jika probabilitas (sig – F) > 0,05

Ho ditolak jika probabilitas (Sig-F) ≤ 0,05

Berdasarkan tabel 4.5 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 4.427 dengan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho (hipotesis ditolak). Ini menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance*, yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan

manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,146. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,146, maka dapat diartikan bahwa 14,6% Kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas mekanisme *Corporate Governance*, yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, rasio arus kas dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), yang menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* ini bisa mengurangi praktik manajemen laba di dalam pengelolaan manajemen perusahaan perbankan.

4.3.2. Pengujian hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = -0,047 + 0,019\text{DK}_{it} + 0,004 \text{KA}_{it} + 0,001\text{KM}_{it} + 0,001\text{KI}_{it}$$

Sedangkan untuk mengetahui secara detail masing-masing variabel independent pengaruhnya terhadap variabel dependent digunakan pengujian secara parsial dengan uji t.

a. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan (CFROA)

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel komposisi dewan komisaris diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan probabilitas sebesar 0,024. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka terdapat

pengaruh yang signifikan positif komposisi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (CFROA). Hasil penelitian telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yermack, 1996; Daily & Dalton, 1993; Stearn & Mizruchi, 1993) yang menemukan bahwa tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi, dewan komisaris juga wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melakukan pengawasan komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengawasi kebijakan strategis bank. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor. 8/4/PBI/2006 menetapkan sebagai berikut keanggotaan dewan komisaris yaitu jumlah anggota komisaris paling kurang 3 dan jumlah anggota dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi, paling kurang anggota wajib berdomisili di Indonesia, dewan komisaris dipimpin oleh presiden komisaris atau komisaris utama. Komposisi komisaris utama yaitu dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, paling kurang 30% dari anggota dewan komisaris adalah komisaris Independen.

Semakin tinggi komposisi dewan komisaris independen, semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen, ini merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dewan komisaris eksternal. Madiastuti dan Mackfudz (2003), dan Xie, Biao, Wallace dan Peter (2003) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar

perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi kinerja. Sehingga, jika anggota dewan komisaris dari luar meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya penggunaan *discretionary accruals* (Cornett *et al.*, 2006).

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan (CFROA)

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel komite audit diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan probabilitas sebesar 0,263. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif komite audit terhadap kinerja keuangan (CFROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Veronica dan Utama (2005) menguji pengaruh keberadaan komite audit dalam perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini melaporkan bahwa variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya keberadaan komite audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan. Hal ini disebabkan karena tugas utama komite audit adalah bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Ditinjau dari tugas utamanya komite audit hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit laporan keuangan tidak berhubungan langsung dengan pengawasan kinerja operasional perusahaan, sehingga variabel ini belum memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan CFROA

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan manajerial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai probabilitas sebesar 0,003. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima artinya kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faccio dan Ameziane (1999) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dan struktur dewan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kang dan Asghar (2000) dalam penelitiannya ditemukan bukti bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara struktur kepemimpinan dewan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on investment* (ROI).

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Menurut Jensen (1993) kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pemusatan kepentingan dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik. Jika kepentingan manajer dan pemilik sejajar (*aligned*) dapat mengurangi

konflik keagenan. Jika konflik keagenan dapat dikurangi, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi hambatan kontraktual.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan institusional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan probabilitas sebesar 0,003. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Crutchley dan Hansen (1989), Bathala *et al.* (1994) dalam Faisal (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dari investor yang *sophiscated* (Wedari, 2004). Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional, sehingga akan menghalangi perilaku oportunistik manajer, karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh pihak institusional seperti kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Menurut Pozen (1994), investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dengan keputusan manajemen. Sebaliknya dengan investor aktif, mereka aktif terlibat dengan keputusan strategi perusahaan. Keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa :

1. Dewan Komisaris independen (DK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.
2. Keberadaan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hal ini berarti ada tidaknya komite audit dalam penerapan *Corporate Governance* tidak mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial (KM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan saham maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan
4. Kepemilikan institusional (KI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah :

1. Jumlah pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif sedikit dan periode yang pendek, yakni terbatas pada bank yang listed di BEI tahun 2008 hingga 2010, hal ini terkait dengan adanya keterbatasan data. Padahal masih banyak perusahaan bank-bank lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisir pada konteks industri perbankan yang lebih luas di Indonesia.
2. Variabel *corporate governance* yang ada kurang dapat mengukur secara komprehensif realitas dari praktik *corporate governance* dalam perusahaan, sehingga perlu adanya indeks tertentu yang mencerminkan praktik *corporate governance* secara lebih tepat. Selain itu karakteristik komisaris independen dan komite audit secara spesifik tidak disertakan, misalnya kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, pengalaman komisaris independen dan komite audit.
3. Hasil juga menunjukkan pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 18,2 persen dan sisanya sebesar 81,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik negara

5.3. Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan *corporate governance*, terutama dalam meningkatkan komposisi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan memperhatikan kepemilikan institusi karena faktor-faktor

tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik.

2. Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independent yang lebih banyak lebih besar karena mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian yang akan datang, tidak hanya sebatas pada bank yang listed di BEI dengan menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian menjadi lebih banyak dan lebih representatif, mengingat di Indonesia terdapat lebih dari 130 perusahaan perbankan (Indikator dan Direktori Perbankan Indonesia, 2010). Hal ini dimaksudkan agar hasilnya bisa digeneralisir sebagai prediktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan atas dasar mekanisme *good corporate governance*, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
 - b. Pada penelitian yang akan datang hendaknya mengkomparasikan antara data kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dengan perusahaan perbankan regional asia sehingga mampu memberikan wawasan dan penambahan pengetahuan.
 - c. Pada penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksikan mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan misalnya

ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kualitas audit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Hardika Sari 2009 dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governanace terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008.Skripsi FE UNDIP Semarang.
- Nurainun Bangun dan Vincent 2008 dengan judul Analisis Hubungan kinerja GCG dengan manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
- Pernanda, Janta 2008. Pengaruh Penerapam Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEJ . Skripsi. FE UPN ”V” Yogyakarta.
- Subhan. 2005. Penerapan mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Skripsi. FE UMY Yogyakarta.
- Arief Ujiyanto, Muh dan Agus Pramuka, Bambang. (2007) Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. SNA X. Makassar
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. SNA VIII. Solo.
- Darmawati, D. et al., 2004, “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan,” Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar
- Darmawati, Deni. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Implementasi Corporate Governance. SNA IX. Padang.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. Contemporary Accounting Research 13, 1-36

- Dechow, Patricia M. et al (1995), "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, April Vol. 70 No.2.
- DR. N.P. Siregar, Sylvia Veronica dan DR. Utama, Siddharta. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). SNA VIII. Solo.
- Dwi Hastuti, Theresia. 2006. hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan yang listing di BEJ. SNA VIII. Solo.
- Faisal, SE, MSI. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. SNA VII. Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Fourth Edition. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Mahfoedz (2006) menguji mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan.
- Indonesian Capital Market Directory. 2008. ICMD 2008. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory. 2009. ICMD 2009. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory.2010. ICMD .2010. Jakarta
- Kakabadse, Nada Korac and Andrew K Kakabadse and Alexander Kouzmin. 2001, "Board Governance and Company Performence: Any Correlations ?". MCB University Press
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. 2008. Intermediate Accounting. Twelfth Edition. John Willey and Sons : New York.

Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt.2008.Accounting Principle.seventh edition. John Willey and Sons : New York.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.

Kusuma wati, Dwi Novi dan Ls Riyanto, Bambang (2005). Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Complaince dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. SNA VIII. Solo

Marcia Millon Cornett Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance

Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. SNA X. Makassar.

Zaki Baridwan. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akruai Khusus Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150

lampiran

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAN

NO.	NAMA BANK	
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia
4	AGRO	Bank AgroniagaTbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
7	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	MCOR	Bank Windu kencana Internasional Tbk.
10	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
11	BEKS	Bank Executive Internasional Tbk.
12	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
14	BKSW	Bank Kesawan Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
18	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
20	BNGA	Bank Niaga Tbk.
21	NISP	Bank NISP Tbk.
22	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
24	BNLI	Bank Permata Tbk.
25	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
26	BSWD	Bank Swadesi Tbk.
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, KA, DK, KM ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.220	.179	.0313431

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DK, KM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	5.374	.001 ^a
	Residual	.075	76	.001		
	Total	.096	80			

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DK, KM

b. Dependent Variable: CFROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.029	.019		-1.504	.137
	DK	.018	.008	.227	2.173	.033
	KA	.015	.012	.131	1.216	.228
	KM	.028	.008	.392	3.597	.001
	KI	.000	.000	.238	2.231	.029

a. Dependent Variable: CFROA

UJI AUTOKORELASI

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, KA, DK, KM ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.220	.179	.0313431	2.090

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DK, KM

b. Dependent Variable: CFROA

UJI MULTIKOLINERITAS

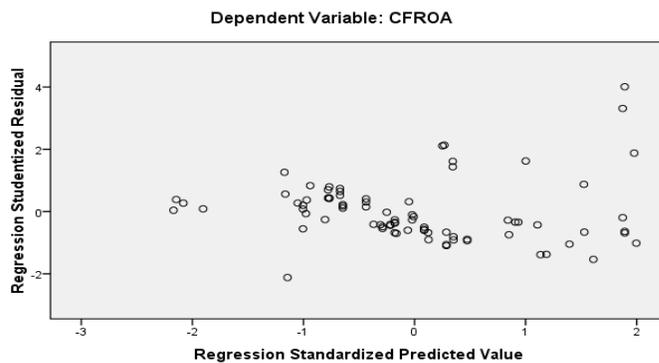
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.937	1.067
	KA	.880	1.136
	KM	.862	1.161
	KI	.901	1.110

a. Dependent Variable: CFROA

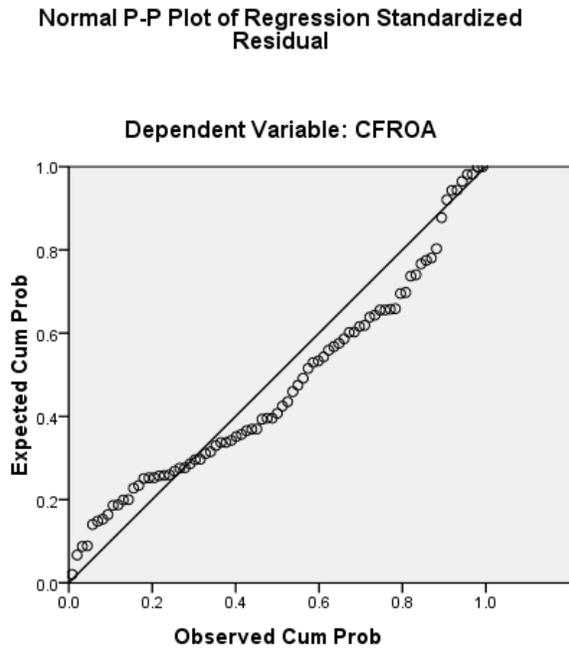
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



UJI NORMALITAS

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	81
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97467943
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.085
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.149
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Frequencies

DK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sesuai peraturan BEJ	19	23.5	23.5	23.5
	sesuai peraturan BEJ	62	76.5	76.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

KA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	8	9.9	9.9	9.9
	Ada	73	90.1	90.1	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

KM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	50	61.7	61.7	61.7
	Ada	31	38.3	38.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	81	5.57	99.96	72.7310	21.58510
CFROA	81	-.0452	.1898	.037395	.0346009
Valid N (listwise)	81				

DATA EBIT, DEP, DAN ASSET PERUSAHAAN UNTUK PERIODE 2008

No	Kode	EBIT (Laba sebelum pajak)	DEPRESIASI	ASSET
1	BACA	16917974	7608700	1703769269
2	INPC	403291293	812483198	12845448797
3	BDMN	2677837	1357186	107268363
4	AGRO	2845338	27238782	2582631953
5	BBKP	550837	303904	32633063
6	BNBA	41573289	62450982	2044367406
7	BABP	5870353	94192385	6287877927
8	BBCA	7720043	2517468	245569856
9	MCOR	4822	30224	2094665
10	BAEK	382026837	123643913	18211454188
11	BEKS	28,018,102	40,338,920	1492166052
12	SDRA	553000184	1331668603	1977150161
13	BNII	653,322	575,999	56,855,129
14	BKSW	4778839	36832647	216231631
15	PNBN	1153368	949138	64391915
16	BMRI	8068560	4461347	358438678
17	MAYA	60151419	120237699	5512694013
18	MEGA	674841	448667	34860872
19	BBNI	1932385	3553245	201741069
20	BNGA	1,084,203	1,193,811	103,197,574
21	NISP	454,228	183076	34,245,838
22	BBNP	40,702,604	21909151	3,694,814,284
23	BTPN	575,159	225.674	13,697,461
24	BNLI	754737	333890	54059522
25	BBRI	8822012	3304566	246076896
26	BSWD	30197391	22784247	1359880323
27	BVIC	44786384	365597	5625107568

DATA EBIT, DEP, DAN ASSET PERUSAHAAN UNTUK PERIODE 2009

No	Kode	EBIT (Laba sebelum pajak)	DEPRESIASI	ASSET
1	BACA	29246088	16868797	3459181355
2	INPC	64407577489	75777223386	15432373579647
3	BDMN	2370560	1305034	98597953
4	AGRO	4603130	31580974	2981696009
5	BBKP	520333	361980	37173318
6	BNBA	41158495200	63363126462	2403186094861
7	BABP	11324280	111999537	7005700199
8	BBCA	8945092	2942242	282392324
9	MCOR	23079	38178	2798874
10	BAEK	451951	142951	21591830
11	BEKS	(112691)	48200	1425576
12	SDRA	51115302	19004339	2403695698
13	BNII	(29237)	574907	58701483
14	BKSW	6387726982	40671916923	2347790899433
15	PNBN	1406145	1229296	77857418
16	BMRI	10824074	4869622	394616604
17	MAYA	59696948	157455398	7629928278
18	MEGA	640749	560392	39684622
19	BBNI	3443949	3863790	227496967
20	BNGA	2165587	1422029	107104274
21	NISP	612155	260	37052596
22	BBNP	19806241	24919495	3896398568
23	BTPN	622218	274	22272246
24	BNLI	766622	414827	56009953
25	BBRI	9891228	3578796	316947029
26	BSWD	50640718	24371265	1537377763
27	BVIC	62604172	1346596	7359018223

DATA EBIT, DEP, DAN ASSET PERUSAHAAN UNTUK PERIODE 2010

No	Kode	EBIT (Laba sebelum pajak)	DEPRESIASI	ASSET
1	BACA	29040655	29993647	4399404518
2	INPC	11755109	72140781	170630941
3	BDMN	4,001,531	1310473	118,206,573
4	AGRO	19381468	36618737	3054092727
5	BBKP	667065	424683	47489366
6	BNBA	365476903	68278083	2661051689
7	BABP	17535120	136806988	8659899122
8	BBCA	10653269	3148248	324419069
9	MCOR	37813	47849	4354460
10	BAEK	396703	159439	21522321
11	BEKS	-166.312	50382	1561622
12	SDRA	81604122	26268637	324576279
13	BNII	651.985	589613	71624563
14	BKSW	4,058,239,441	44254613591	2,589,915,470,255
15	PNBN	1662365	138189	10591837
16	BMRI	13972162	5300137	449774551
17	MAYA	105755528	191447406	10102287635
18	MEGA	1041115	699438	51596960
19	BBNI	5485460	4244552	248580529
20	BNGA	3,389,504	1,675,380	143,652,852
21	NISP	428,316	340331	44,474,822
22	BBNP	66770385	30783222	5282255159
23	BTPN	1,127,264	330135	34,522,573
24	BNLI	1238133	482293	73813440
25	BBRI	14908230	3836068	404285602
26	BSWD	48067101	26090811	1570331769
27	BVIC	131657475	1616955	10304852

DATA KI, KA, DAN DK UNTUK TAHUN 2008-2010

	Komisaris			Kom Ind			DK			Komite Audit		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
BACA	3	3	3	2	2	2	66.7	66.7	66.7	3	3	3
INPC	6	6	6	3	3	3	50	50	50	3	3	3
BDMN	8	8	8	0	0	0	0	0	0	3	3	4
AGRO	3	3	3	1	1	1	33.3	33.3	33.3	3	3	3
BBKP	6	6	6	4	3	3	66.7	50	50	3	3	3
BNBA	2	3	2	0	0	0	0	0	0	2	2	2
BABP	5	5	6	3	4	4	60	80	66.7	4	4	4
BBCA	5	5	5	3	3	3	60	60	60	4	4	4
MCOR	3	3	4	1	0	2	33.3	0	50	4	4	4
BAEK	3	4	4	2	2	2	66.7	50	50	3	3	3
BEKS	3	3	3	1	2	2	33.3	66.7	66.7	3	3	3
SDRA	3	3	2	0	1	0	0	33.3	0	2	2	2
BNII	6	6	6	3	4	4	50	66.7	66.7	5	5	5
BKSW	3	3	3	1	1	1	33.3	33.3	33.3	2	2	2
PNBN	4	4	4	2	2	2	50	50	50	3	3	3
BMRI	6	6	7	4	4	4	66.7	66.7	57.1	5	5	5
MAYA	4	3	4	0	0	0	0	0	0	3	3	3
MEGA	3	3	4	2	2	2	66.7	66.7	50	3	3	3
BBNI	7	7	7	4	3	4	57.1	42.9	57.1	5	5	5
BNGA	6	6	8	1	1	1	16.7	16.7	12.5	7	7	6
NISP	8	8	8	2	3	2	25	37.5	25	4	4	4
BBNP	6	5	5	4	3	3	66.7	60	60	3	3	3
BTPN	6	6	6	3	3	3	50	50	50	5	5	5
BNLI	8	9	9	4	5	5	50	55.6	55.6	4	4	3
BBRI	7	6	7	4	3	3	57.1	50	42.9	6	6	6
BSWD	6	6	5	3	3	3	50	50	60	4	4	4
BVIC	3	3	3	2	2	2	66.7	66.7	66.7	3	3	3

DATA KI DAN KM UNTUK TAHUN 2008-2010

No	Kode	% Manajerial			Institusional		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	BACA	65.1	21.7	0	5.57	60.85	77.68
2	INPC	0	0	0	52.62	52.62	52.62
3	BDMN	0.09	0.16	0.16	67.87	67.42	67.42
4	AGRO	0	0	0	96	96.73	96.75
5	BBKP	0	0	0	77.75	77.75	77.75
6	BNBA	0	0	0	90.9	90.9	90.9
7	BABP	0	0	0	73.05	73.06	82.74
8	BBCA	1.89	1.76	0.39	51.15	52.33	48.33
9	MCOR	20.3	0.46	1.73	67.16	91.24	67.11
10	BAEK	12.45	0	0	77.44	99.96	99.96
11	BEKS	0	0	0	84.99	84.99	84.99
12	SDRA	54.48	50	53.67	11.36	10.4	11.03
13	BNII	0	0	0	97.52	97.52	97.52
14	BKSW	0	0	0	72.24	76.08	69.63
15	PNBN	0	0	0	74.66	84.4	84.4
16	BMRI	0	0	0	66.73	66.73	66.73
17	MAYA	0	0	0	92.32	88.89	92.02
18	MEGA	0	0	0	57.82	57.82	57.82
19	BBNI	0.04	0.04	0.03	92.34	92.34	97.55
20	BNGA	0	0	0	45.05	41.29	42.32
21	NISP	0.02	0.02	0.02	81.09	81.09	81.09
22	BBNP	0	0	0	90.68	90.68	90.51
23	BTPN	0.34	0.82	0.85	77.62	71.91	59.68
24	BNLI	0	0	0	89.01	89.01	89.03
25	BBRI	0	0	0	56.77	56.77	56.77
26	BSWD	1.61	1.61	1.61	93.12	93.12	93.12
27	BVIC	0	17.14	16.1	63.11	55.16	48.74

DATA CFROA2008

No	Kode	CFROA
1	BACA	0.014395537
2	INPC	0.037720723
3	BDMN	0.037616152
4	AGRO	0.011648628
5	BBKP	0.026192485
6	BNBA	0.050883354
7	BABP	0.015913594
8	BBCA	0.041688793
9	MCOR	0.016731076
10	BAEK	0.027766632
11	BEKS	0.0458106
12	SDRA	0.095322491
13	BNII	0.021621989
14	BKSW	0.01924394
15	PNBN	0.032651708
16	BMRI	0.034956906
17	MAYA	0.032722498
18	MEGA	0.032228339
19	BBNI	0.027191439
20	BNGA	0.022074298
21	NISP	0.018609677
22	BBNP	0.016945846
23	BTPN	0.042006666
24	BNLI	0.020137562
25	BBRI	0.049279628
26	BSWD	0.038960515
27	BVIC	0.008026865

DATA CFROA2009

No	Kode	CFROA
1	BACA	0.013331156
2	INPC	0.009083813
3	BDMN	0.037278604
4	AGRO	0.01213541
5	BBKP	0.023735116
6	BNBA	0.043492937
7	BABP	0.017603353
8	BBCA	0.042095103
9	MCOR	0.021886301
10	BAEK	0.027552181
11	BEKS	-0.045238556
12	SDRA	0.045812638
13	BNII	0.009295677
14	BKSW	0.020044223
15	PNBN	0.033849581
16	BMRI	0.039769477
17	MAYA	0.028460601
18	MEGA	0.030267165
19	BBNI	0.032122358
20	BNGA	0.033496478
21	NISP	0.016528262
22	BBNP	0.011478737
23	BTPN	0.027949212
24	BNLI	0.021093555
25	BBRI	0.042499291
26	BSWD	0.048792161
27	BVIC	0.010336995

DATA CFROA2010

No	Kode	CFROA
1	BACA	0.013418703
2	INPC	0.04916804
3	BDMN	0.044938313
4	AGRO	0.018336118
5	BBKP	0.022989315
6	BNBA	0.039392611
7	BABP	0.017822622
8	BBCA	0.04254225
9	MCOR	0.019672244
10	BAEK	0.025840243
11	BEKS	0.032156109
12	SDRA	0.054801528
13	BNII	0.008241097
14	BKSW	0.01865422
15	PNBN	0.028741473
16	BMRI	0.042848798
17	MAYA	0.02941937
18	MEGA	0.033733635
19	BBNI	0.039142293
20	BNGA	0.035257803
21	NISP	0.017282745
22	BBNP	0.018468174
23	BTPN	0.042215828
24	BNLI	0.023307761
25	BBRI	0.046364001
26	BSWD	0.04722436
27	BVIC	0.028467367